

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Landasan teori merupakan suatu konsep mengenai cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Agar penelitian lebih terarah, maka penulis akan mengutip beberapa penjelasan dan pendapat ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, seperti di bawah ini:

1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1986:11), mengemukakan definisi geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*) menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gajala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Ahli dan pakar geografi yang mendefinisikan lebih lanjut tentang geografi sesuai dengan arah perkembangannya. Pada Seminar Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003:4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut pendapat Nursid Sumaatmadja (1986:32) karena obyek studi tadi demikian luasnya, baik yang menyangkut antar hubungan alam dengan alam di ruang tertentu, maupun yang menyangkut antar hubungan kegiatan manusia sesamanya, dan terutama yang menyangkut antar hubungan manusia dengan alam di ruang yang bersangkutan, geografi terbagi menjadi tiga kelompok yang besar. Pengelompokan itu sebagai berikut: (1) Geografi Fisik (*Physical Geography*), (2) Geografi Manusia (*Human Geography*), dan (3) Geografi Regional (*Regional Geography*).

Berdasarkan pengertian geografi di atas dan sudut pandang dalam mempelajarinya maka terlihat jelas bahwa geografi tidak terlepas dari interaksi antara alam dengan alam pada ruang tertentu, manusia dengan alam dan juga interaksi manusia dengan manusia. Alam sebagai tempat tinggal bagi manusia pada dasarnya memiliki potensi yang berbeda-beda antara ruang satu dengan yang lain. Potensi tersebut akan tergantung kepada cara manusia untuk mengelolanya dan memanfaatkan untuk kehidupannya.

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi (Nursid Sumaatmadja, 1988:54).

Menurut Daldjoeni (1997:73) jika diperinci lebih lanjut maka geografi ekonomi membicarakan hal-hal seperti: eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, bahan pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi.

Menurut Jhonston dalam Budiyono (1987:164), Geografi Industri adalah cabang dari geografi ekonomi yang mempelajari dengan ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan aktifitas industri.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini termasuk kajian geografi ekonomi yang menekankan pada geografi industri yang berhubungan dengan aktivitas manusia dengan kemampuannya mengelola lingkungan alam menjadi sumberdaya yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal tersebut pada akhirnya adalah sebagai mata pencaharian penduduk di suatu daerah tertentu.

Bertolak dari pengertian tersebut, bahwa geografi industri merupakan cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri. Keberadaan industri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Perubahan bahan baku menjadi bahan jadi dalam suatu wilayah tempat berdirinya industri tersebut termasuk ke dalam kajian geografi industri.

2. Batu Bata

Batu bata merupakan salah satu bahan penting dalam pembuatan bangunan. Batu bata digunakan untuk pembuatan dinding bangunan. Selain itu, batu bata juga dipakai sebagai bahan pokok pembuatan pagar rumah dan bangunan lain.

Pembuatan batu bata memerlukan bahan mentah berupa tanah. Proses dimulai dari mempersiapkan bahan mentah yang sesuai, mengolah tanah menjadi adonan, mencetak, menjemur sampai membakarnya. Bahan yang dipergunakan untuk proses pembakaran adalah kayu bakar atau ada sekam padi.

Setiap batu bata memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Menurut Anton Bele (1982:10), bata yang paling kuat ialah bata yang direndam dalam air di ember selama enam jam baru hancur. Tetapi batu bata yang direndam selama tiga jam sudah hancur, masih tergolong batu bata yang baik. Kalau direndam satu atau dua jam sudah hancur dalam air, maka batu bata ini umumnya kurang baik dan biasanya batu bata jenis ini warnanya agak pucat keputih-putihan. Batu bata yang paling baik ialah batu bata yang warnanya agak merah tua.

B. Faktor-faktor Pendukung Berdirinya Suatu Industri

Dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis dan faktor-faktor produksi. Faktor produksi inilah yang juga sebagai faktor lokasi dan menjadi pendukung berdirinya suatu industri. Suatu lokasi dapat menjadi tempat berdirinya lokasi industri seperti menurut John Bale dalam Edy Haryono (2004:149) yaitu apabila lokasi itu tersedia bahan baku, bahan bakar, modal, teknologi, tenaga kerja/upah, pemasaran, transportasi.

Suatu industri atau kerajinan juga perlu didukung faktor-faktor geografis. Faktor geografis tersebut menurut Robinson dalam Daldjoeni(1992:58) bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Adapun wilayah perindustrian yang ideal menyajikan empat kebutuhan asasi yaitu bahan mentah, bahan bakar atau tenaga kerja, dan pemasaran, akan tetapi karena faktor-faktor tersebut jarang terdapat, maka dapat dipilih salah satu faktor yang paling menentukan berdirinya suatu industri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka suatu industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat tersebut. Namun demikian dengan adanya beberapa faktor-faktor pendukung saja maka kegiatan industri tetap dapat dilakukan. Dengan kata lain tidak mutlak harus terdapat modal, bahan mentah, suplai air, bahan bakar, tenaga kerja, sarana transportasi dan pemasaran. Berdirinya suatu industri atau kerajinan dapat dengan mempertimbangkan beberapa faktor saja yang paling memudahkan kegiatan industri atau kerajinan tersebut.

1. Modal

Modal merupakan faktor produksi dalam suatu usaha atau kegiatan yang berorientasi pada aktifitas atau pengolahan bahan baku yang kemudian harus diolah menjadi barang. Bagi suatu usaha, modal merupakan suatu hal penting yang sangat diperlukan bagi pengusaha untuk beroperasi secara ekonomis.

Skala produksi yang kecil tidak memerlukan modal yang besar untuk mengusahakannya. Modal ini barangkali dapat dipenuhi oleh pribadi usahawan sendiri dan kemungkinan penambahannya dapat diisi oleh lingkungan teman dekatnya (Marsudi Djojodipuro, 1992:10).

Berdasarkan pendapat tersebut, besar atau kecilnya modal yang digunakan dalam suatu industri berkaitan dengan besar atau kecilnya skala produksi dalam industri tersebut. Oleh karena itu, pada umumnya industri kecil maupun kerajinan tidak terlalu membutuhkan banyak modal untuk menjalankan usahanya. Modal tersebut masih mampu dipenuhi oleh pengusaha sendiri.

Selanjutnya menurut Marsudi Djodipuro (1992:38), modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan, maupun berupa sejumlah uang atau dana.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipergunakan manusia dalam suatu proses mengubah nilai suatu barang menjadi lebih bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi kebutuhan manusia merupakan suatu modal. Modal dapat berupa uang atau dana dan juga mesin, peralatan serta bangunan yang diperlukan dalam proses industri atau kerajinan.

Pada usaha kerajinan batu bata ini membutuhkan modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yang dibutuhkan berupa gubuk atau yang lebih dikenal dengan sebutan tobong. Perajin usaha batu bata ini harus mempunyai dua macam tobong. Tobong yang pertama yaitu untuk proses pencetakan batu bata. Tobong yang kedua digunakan khusus untuk proses pembakaran.

Modal lancar dalam kerajinan usaha ini yaitu digunakan untuk membeli bahan mentah, membeli bahan bakar, membayar upah tenaga kerja dan sewa lahan. Modal lancar ini dibutuhkan setiap kali proses produksi. Bahan mentah serta bahan bakar kayu akan habis terpakai untuk satu kali proses produksi tersebut.

2. Bahan Mentah

Pengertian bahan mentah menurut Kartasapoetra (1987:17) adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang didapat dari usaha manusia untuk

dimanfaatkan lebih lanjut. Keberadaan bahan mentah sangat penting bagi suatu industri sehingga disebut juga faktor produksi utama.

Untuk itu, mudah atau tidaknya memperoleh bahan mentah harus diperhitungkan. Adapun kemudahan-kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan memperoleh bahan mentah untuk jangka panjang dan kemudahan dalam hal pengangkutan dari sumber bahan mentah ke lokasi industri. Menurut Kartasapoetra (1987:73) yaitu sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun bahan setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadikan produk yang baik, dan biaya pengangkutan/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah dan layak.

Dalam kerajinan batu bata ini, bahan mentah yaitu tanah lapisan atas (*top soil*) dengan kedalamnya kira-kira 30-50 centimeter yang diambil dari lahan di sekitar lokasi pembuatan. Ketersediaan bahan mentah yang dapat digunakan dalam jangka panjang menjadi pertimbangan berdirinya suatu kegiatan kerajinan ini.

Jenis tanah yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan batu bata bermacam-macam. Hal ini dijelaskan oleh Anton Bele (1982:2) sebagai berikut:

Untuk pembuatan batu bata perlu dicari tanah yang jenisnya cocok, dan ternyata hampir semua jenis tanah cocok untuk batu bata.

- a. Tanah merah: Di kalangan para ahli geologi, tanah jenis ini terkenal dengan nama "margalitic" yakni jenis tanah yang terdiri dari tanah liat, sukar ditembusi air, menjadi lumpur yang pekat pada musim hujan,

sedang musim panas gampang terbelah. Tanah jenis ini bisa dibuat untuk menjadi bahan batu bata kalau dicampur dengan tanah kelikir.

- b. Tanah hitam: Jenis ini juga termasuk “margalitic” hanya warnanya hitam atau kelabu. Mudah menjadi lumpur, tetapi mudah retak kalau sudah kering. Tanah jenis ini harus juga dicampur dengan tanah berkelikir kalau mau dijadikan batu bata.
- c. Tanah merah berkelikir: Tanah jenis inilah yang mudah sekali dijadikan batu bata. Tanahnya menjadi perekat, dan kelikirnya menjadi bahan penguat di dalam batu bata.
- d. Tanah hitam berkelikir: Tanah ini pun sama seperti tanah merah berkelikir. Sangat tepat untuk dijadikan batu bata, tanpa perlu dicampur. Tanah ini dapat langsung disiram dan dicetak untuk dijadikan batu bata.

Sehubungan dengan usaha kerajinan batu bata yang berada di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ini, bahan mentah yang digunakan adalah tanah yang tersedia di lokasi kerajinan dicampur dengan tanah yang diambil dari tempat lain.

3. Kebutuhan Air

Menurut Kartasapoetra (1987:77) kebutuhan air bagi setiap perusahaan industri dapat dikatakan mutlak, baik untuk proses-prosesnya maupun untuk bahan pendingin mesin atau peralatan-peralatan produksi lainnya, ataupun untuk keperluan membersihkan badan para pekerjanya sehabis melakukan kegiatan produksi. Karena itulah maka bagi keperluan pembangunan pabrik/perusahaan industri hendaknya dipilih juga lokasi yang diperkirakan dapat cukup memberikan air. Dalam mendapatkan air itu kita harus memperhatikan sumber-sumbernya sehubungan dengan kualitas air yang dibutuhkan. Air itu ada yang berasal dari:

- a. sungai, danau, waduk, rawa-rawa atau lainnya,
- b. dalam tanah, seperti dari mata-mata air, sumur dan atau penggalian-penggalian,
- c. hujan

Berdasarkan pendapat di atas, kebutuhan air yang dalam proses produksi batu bata cenderung tidak memperhatikan kualitas. Dengan demikian, sumber air yang disebutkan dalam pendapat di atas semuanya dapat digunakan untuk usaha

kerajinan batu bata. Air pada kegiatan produksi digunakan untuk mengolah bahan mentah yang berupa tanah agar menjadi adonan yang dapat dicetak.

4. Bahan bakar

Ketersediaan bahan bakar juga menjadi pertimbangan penting untuk berdirinya suatu industri atau usaha kerajinan. Menurut pendapat Kartasaputra (1987:76) bahwa perusahaan selain membutuhkan tenaga, membutuhkan pula bahan bakar dalam proses produksinya, seperti halnya pabrik genteng dan keramik, pabrik gamping, semen dan lain sebagainya yang tentu akan memilih salah satu diantara bahan bakar minyak, batu bara ataupun kayu.

Berdasarkan pendapat di atas, perajin memiliki pertimbangan untuk memilih salah satu bahan bakar yang sesuai dengan proses produksi usahanya. Maka dalam usaha kerajinan batu bata yang terdapat di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ini bahan bakar yang digunakan oleh perajin adalah kayu bakar karena kayu bakar mudah digunakan dalam proses pembakaran batu bata.

5. Transportasi

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Karena dalam pengertian di atas terdapat kata-kata usaha, berarti transportasi juga merupakan sebuah proses, yakni proses pindah, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa

dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai waktu yang diinginkan (Fidel Miro, 2002:4).

Transportasi sangat penting bagi tiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan-bahan mentah/bahan baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan (Kartasapoetra, 1987:70). Sarana transportasi sangat penting perannya bagi suatu industri karena sarana transportasi yg mudah didapat dan lancar akan mendukung dalam proses kegiatan pengadaan bahan baku, bahan bakar dan kegiatan pemasaran.

Menurut pendapat Heidjrachman Ranupadoyo (1989:35) transportasi adalah pemindahan barang dari tempat yang satu dimana barang-barang itu kurang diperlukan, ke tempat-tempat dan pada waktu barang-barang itu lebih dibutuhkan dan pemindahan orang-orang ke tempat di mana kesempatan kerja dan kesenangan kerja lebih mudah didapat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka transportasi merupakan saran untuk memindahkan barang atau manusia secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain. Adapun dalam usaha kerajinan batu bata ini transportasi digunakan dalam pengadaan bahan mentah, bahan bakar dan kegiatan pemasaran.

6. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang itu dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, disimpan, diberi harga dan dijual (Heidjrachman Ranupandoyo, 1989:8).

Pada dasarnya pemasaran adalah salah satu subsistem akhir dari proses industri untuk menransfer barang atau jasa kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terpenuhi akan kebutuhannya. Pendapat ini mengacu pada pendapat W.J. Stanton dalam Mursid (2006:26) pemasaran meliputi keseluruhan system yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.

Untuk mencapai pemasaran yang mudah maka yang harus diperhatikan dalam pemasaran ini adalah transportasi yang digunakan. Dengan demikian proses pemasaran berkaitan erat dengan proses transportasi yang mengangkut perpindahan barang. Menurut pendapat P.H. Nystrom dalam Mursid (2006:26) pemasaran meliputi segala kegiatan mengenai penyaluran barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen.

Menurut pendapat Wasis (1997:145), kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan kita namakan kegiatan pemasaran (*marketing*). Pemasaran mempunyai fungsi pokok; pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, pembagian barang (*grading*), keuangan, memikul resiko dan informasi pasar.

C. Kerangka Pikir

Berdirinya suatu industri atau usaha kerajinan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat membantu kelancaran proses produksi dari awal bahan mentah, pengolahan sampai menjadi barang yang siap dipasarkan. Faktor-faktor tersebut yaitu kemudahan modal, kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan mendapatkan bahan bakar, kemudahan untuk mendapat tenaga kerja, kemudahan mendapatkan kebutuhan air, kemudahan untuk mendapatkan sarana transportasi, serta kemudahan dan kelancaran pemasaran hasil produksi.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, tidak semua faktor-faktor tersebut antara suatu wilayah dengan wilayah lain mungkin memiliki perbedaan. Pada usaha kerajinan batu bata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ini unsur-unsur yang perlu diperhatikan untuk kegiatan kerajinan seperti ketersediaan modal, ketersediaan bahan mentah, ketersediaan bahan bakar, kebutuhan air dan kemudahan sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi.